



---

## Pengembangan Kurikulum Pendidikan dan Globalisasi, Dampak Globalisasi Terhadap Tradisi Pendidikan Islam

**Sundari**

Institut Agama Islam Al Qur'an Al Ittifaqiah

[sundarijazirah@gmail.com](mailto:sundarijazirah@gmail.com)

**Himya Sipitri**

Institut Agama Islam Al Qur'an Al Ittifaqiah

[himyasipitri0700@gmail.com](mailto:himyasipitri0700@gmail.com)

**Hilmin**

Institut Agama Islam Al Qur'an Al Ittifaqiah

[hilmin@iaiqi.ac.id](mailto:hilmin@iaiqi.ac.id)

Jl.Lintas Timur, Kayuagung, Palembang, Indralaya, Ogan Ilir, Sumatera Selatan

### Abstrak

Globalisasi telah mendorong perubahan mendalam dalam kurikulum pendidikan. Pendekatan yang lebih inklusif dan berorientasi global menjadi tren utama. Kurikulum pendidikan Islam tidak luput dari perubahan ini. Terdapat upaya untuk mengintegrasikan materi-materi pendidikan Islam dengan pemahaman yang lebih luas tentang dunia dan budaya global. Dalam beberapa kasus, kurikulum pendidikan Islam mengadopsi pendekatan yang lebih progresif dengan fokus pada keterampilan berpikir kritis, bahasa asing, dan literasi digital. Globalisasi telah memperkenalkan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran baru. Pendidikan Islam tradisional, yang sering bersifat hafalan dan reproduksi teks-teks suci, menghadapi tekanan untuk mengadopsi pendekatan yang lebih berorientasi pada pemahaman konteks sosial dan global. Globalisasi telah membuka akses ke sumber daya pendidikan internasional melalui teknologi. Ini memungkinkan mahasiswa dan pengajar Islam untuk mengakses informasi dan pengetahuan baru dengan lebih mudah, yang dapat mengubah cara pendidikan Islam diajarkan dan dipelajari.

**Kata Kunci :** Pendidikan, Globalisasi, Pendidikan Islam

### Abstract

*Globalization has driven profound changes in educational curricula. A more inclusive and globally oriented approach is becoming a major trend. The Islamic education curriculum is not immune from these changes. There are efforts to integrate Islamic educational materials with a broader understanding of the world and global culture. In some cases, Islamic education curricula adopt a more progressive approach with a focus on critical thinking skills, foreign languages, and digital literacy. Globalization has introduced various new learning approaches and methods. Traditional Islamic education, which often consists of rote memorization and reproduction of sacred texts, faces pressure to adopt an approach more oriented towards understanding social and global contexts. Globalization has opened access to international educational resources through technology. This allows Islamic students and teachers to access new information and knowledge more easily, which can change the way Islamic education is taught and studied.*

**Keywords:** Education, Globalization, Islamic Education

## PENDAHULUAN

Pendidikan dalam konteks pembangunan nasional mempunyai tugas: (1) mempersatu bangsa, (2) penyamaan kesempatan, dan (3) pengembangan potensi diri. Pendidikan diharapkan dapat memperkuat keutuhan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), memberi kesempatan yang sama bagi setiap warga negara untuk berpartisipasi dalam pembangunan, dan memungkinkan setiap warga negara untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Mutu pendidikan dipengaruhi oleh mutu proses belajar mengajar sedangkan mutu proses belajar mengajar ditentukan oleh berbagai komponen yang saling terkait satu sama lain, yaitu input peserta didik, kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, dana, manajemen, dan lingkungan. Kurikulum merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat strategis karena merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.<sup>1</sup>

Dalam TAP MPR RI Nomor IV/MPR/1999 dinyatakan bahwa arah kebijakan pembangunan pendidikan nasional antara lain untuk: (1) melakukan pembaharuan sistem pendidikan termasuk pembaharuan kurikulum, berupa diversifikasi kurikulum untuk melayani keberagaman peserta didik, penyusunan kurikulum yang berlaku secara nasional dan lokal sesuai dengan kepentingan setempat serta jenis pendidikan secara profesional; dan (2) melakukan pembaharuan dan pemantapan sistem pendidikan nasional berdasarkan prinsip desentralisasi, otonomi keilmuan, dan manajemen. Selanjutnya, pada tahun 2003 telah disahkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN). UUSPN ini memberikan dasar hukum untuk membangun pendidikan nasional dengan menerapkan prinsip demokrasi, desentralisasi, otonomi, keadilan, dan menjunjung tinggi hak asasi manusia. Hal ini untuk menjawab gerakan reformasi di Indonesia yang secara umum menuntut diterapkannya prinsip demokrasi, desentralisasi, keadilan, dan menjunjung tinggi hak asasi manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Daulay. 2021. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana.

<sup>2</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Departemen Pendidikan nasional Jakarta, 2003, Pasal 1 butir 1), hlm. 3

Dalam hubungannya dengan pendidikan, prinsip-prinsip tersebut akan memberikan dampak yang mendasar pada kandungan, proses, dan manajemen sistem pendidikan. Selain itu, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat dan memunculkan tuntutan baru dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam sistem pendidikan. Tuntunan tersebut menyangkut pembaharuan sistem pendidikan, diantaranya pembaharuan kurikulum, yaitu diversifikasi kurikulum untuk melayani peserta didik dan potensi daerah yang beragam dan pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis sekolah. Pembaharuan sistem pendidikan memerlukan strategi tertentu. Strategi pembangunan pendidikan nasional dalam UUSPN antara lain meliputi : pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi dan pelaksanaan otonomi manajemen pendidikan. Oleh karena itu kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan perlu dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. Dengan demikian, setiap satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan, yaitu kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Contohnya Penerapan kurikulum muatan lokal dapat memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, pembentukan sikap dan perilaku siswa, berupa wawasan tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat.<sup>3</sup>

Jadi Menurut Penulis Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi yang pesat dalam segala segi kehidupan melalui perkembangan teknologi, dunia saling terhubung melampaui sekat-sekat geografis sehingga dunia menjadi tanpa batas. Tidak hanya itu, hal tersebut berimplikasi pada berbagai resiko dan ketidakpastian yang harus dihadapi oleh peserta didik dimana kehidupan dunia yang dihadapi peserta didik saat ini berbeda dan jauh lebih kompleks dibanding zaman sebelumnya sehingga hal tersebut menuntut peserta didik untuk belajar lebih banyak dan proaktif terhadap berbagai perubahan agar mampu mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan global.

## **METODE PENELITIAN**

---

<sup>3</sup>Alfi. Studi Kebijakan Tentang Kurikulum Pengembangan Muatan Lokal. (*Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 2021). <https://doi.org/10.19105/rjpai.v2i1.4140> Diakses pada tanggal 13 September 2023 hlm. 14

Penelitian ini menggunakan metode library research yang membahas urgensi pendidikan nilai dalam kondisi dunia yang mengglobal. Sumber data yang diperoleh berasal dari teori dan konsep yang dikembangkan dalam artikel, buku, dan pemahaman ahli pendidikan nilai. Data yang didapatkan kemudian diolah dengan cara penyajian data, reduksi data, sampai pada tahap penarikan kesimpulan yang berkaitan dengan topik penelitian library research ini.

## PEMBAHASAN

### Hakikat Pengembangan Kurikulum

#### a. Pengertian Pengembangan Kurikulum

Pengembangan berasal dari kata dasar “kembang”, mendapat imbuhan “pe-an”, yang berarti “proses, cara, perbuatan mengembangkan”. Dalam bahasa Inggris, istilah pengembangan digunakan kata “*development*” (*noun*) yang berasal dari kata “*develop*” (*verb*) yang artinya “*grow larger, fuller, or more mature, organized*”. Sedangkan kurikulum adalah seperangkat perencanaan dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu.<sup>4</sup>

Proses pengembangan kurikulum, terdapat tiga kegiatan yang selalu terkait dan tidak dapat dipisahkan, yakni desain, implementasi, dan evaluasi. Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang tiada henti (*ongoing process*) antara berbagai komponen, yaitu: *orientations, development, implementation dan evaluation*. Pengertian pengembangan ini berlaku juga bagi kurikulum pendidikan. Karena pengembangan kurikulum juga terkait penyusunan kurikulum itu sendiri dan pelaksanaannya.<sup>5</sup> Pengembangan kurikulum bisa dilakukan dengan langkah-langkah : (1) identifikasi kebutuhan pendidikan, (2) analisis dan pengukuran kebutuhan, (3) penyusunan desain kurikulum, (4) validasi kurikulum, (5) implementasi kurikulum, (6) evaluasi kurikulum.

Dalam konteks Indonesia, pengembangan kurikulum sebelum 2004 menempatkan para pengembang ide kurikulum dan konstruksi kurikulum berbeda dengan pelaksana

---

<sup>4</sup> Masnival, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 156

<sup>5</sup> Zainudin, (2021). Pengembangan Kurikulum Berorientasi Pada Mutu Pendidikan. *Al-Amin*

*Journal: Educational and Social*, 6(01), <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alamin/article/view/4158%0A>. Diakses pada tanggal 14 September 2023 hlm. 79

kurikulum. Pengembangan dokumen (*curriculum construction*) dilakukan di tingkat nasional oleh sejumlah ahli, sedangkan implementasi kurikulum dilakukan pelaksana kurikulum (pengawas, kepala sekolah, guru) diberbagai satuan pendidikan yang tersebar di seluruh Indonesia dengan kondisi belajar dan lingkungan kerja yang beragam. Setelah 2004, para pengembang ide kurikulum tetap dilakukan oleh sejumlah kecil para ahli di tingkat nasional tetapi pengembang dokumen kurikulum dan pelaksana kurikulum adalah sama yaitu para guru, kepala sekolah bahkan komite sekolah.

Dalam mengembangkan suatu kurikulum banyak pihak yang turut berpartisipasi, yaitu: administrator pendidikan, ahli pendidikan, ahli kurikulum, ahli bidang ilmu pengetahuan, guru-guru, dan orang tua murid serta tokoh-tokoh masyarakat.<sup>6</sup>

#### 1. Peranan para administrator pendidikan

Para administrator pendidikan ini terdiri dari: direktur bidang pendidikan, pusat pengembangan kurikulum, kepala kantor wilayah, kepala kantor kabupaten dan kecamatan serta kepala sekolah. Peranan para administrator si tingkat pusat (direktur dan kepala pusat) dalam pengembangan kurikulum adalah menyusun dasar-dasar hukum, menyusun kerangka dasar seta program inti kurikulum.<sup>7</sup>

#### 2. Peranan para ahli

Pengembangan kurikulum bukan saja didasarkan atas perubahan tuntutan kehidupan dalam masyarakat, tetapi juga perlu dilandasi oleh perkembangan konsep-konsep dalam ilmu. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum membutuhkan bantuan pemikiran para ahli, baik ahli pendidikan, ahli kurikulum, maupun ahli bidang studi/disiplin ilmu.

Partisipasi para ahli pendidikan dan ahli kurikulum terutama sangat dibutuhkan dalm pengembangan kurikulum pada tingkat pusat. Apabila pengembagan kurikulum sudah banyak dilakukan pada tingkat daerah atau local, maka pertisipasi

---

<sup>6</sup>Azyumardi. Pendidikan Islam: *Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Cet ke-1. Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 104

<sup>7</sup>Djokopranoto, Indrajit. *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*, (Yogyakarta, ANDI, 2020), hlm. 73

mereka pada tingkat daerah, lokal bahkan sekolah juga sangat diperlukan, sebab apa yang telah digariskan pada tingkat pusat belum tentu dapat dengan mudah dipahami oleh para pengembangan dan pelaksana kurikulum di daerah.

### 3. Peranan guru

Guru memegang peranan yang cukup penting baik di dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Dia adalah perencana, pelaksana, dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Peranan guru bukan hanya menilai perilaku dan prestasi belajar murid-murid dalam kelas, tetapi juga menilai implementasi kurikulum dalam lingkup yang lebih luas.<sup>8</sup>

### 4. Peranan orang tua murid

Orang tua juga mempunyai peranan dalam pengembangan kurikulum peranan mereka dapat berkenaan dengan dua hal: pertama dalam penyusunan kurikulum dan kedua dalam pelaksanaan kurikulum. Dalam penyusunan kurikulum mungkin tidak semua orang tua dapat ikut serta, hanya terbatas kepada beberapa orang tua saja yang cukup waktu dan mempunyai latar belakang yang memadai

## b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengembangan Kurikulum

### 1. Perguruan Tinggi

Kurikulum minimal mendapat dua pengaruh dari perguruan tinggi. Pertama, dari pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan di perguruan tinggi umum. Kedua, dari pengembangan ilmu pendidikan dan keguruan (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan).<sup>9</sup>

### 2. Masyarakat

Sebagai bagian dan agen dari masyarakat, sekolah sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dimana sekolah tersebut berada. Isi kurikulum hendaknya

---

<sup>8</sup> Syam. Guru dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. (*TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1) 2019), <https://doi.org/10.19105/tjpi.v14i1.2147> hlm.1

<sup>9</sup>Ida Ansori, *Pengembangan Kurikulum: Faktor Determinan dan Prinsipnya*, (Prosiding Pascasarjana: Institut Agama Islam Negeri Kediri, Vol. 3, November 2020) hlm. 162

mencerminkan kondisi dan dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat homogen atau heterogen, masyarakat kota atau desa, petani, pedagang atau pegawai, dan sebagainya.<sup>10</sup>

### 3. Sistem Nilai

Masalah utama yang dihadapi para pengembangan kurikulum menghadapi nilai adalah, bahwa dalam masyarakat nilai itu tidak hanya satu. Masyarakat umumnya heterogen dan multifaset.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam mengajarkan nilai :

- ✚ Guru hendaknya mengetahui dan memperhatikan semua nilai yang ada dalam masyarakat
- ✚ Guru hendaknya berpegang pada prinsip demokrasi, etis, dan normal
- ✚ Guru berusaha menjadikan dirinya sebagai teladan yang patut ditiru
- ✚ Guru menghargai nilai-nilai kelompok lain
- ✚ Memahami dan menerima keberagaman kebudayaan sendiri.<sup>11</sup>

#### c. Artikulasi dan Hambatan Pengembangan Kurikulum

Artikulasi dalam pendidikan berarti “kesatupaduan dan koordinasi segala pengalaman belajar”. Untuk merealisasikan artikulasi kurikulum, perlu meneliti kurikulum secara menyeluruh, membuang hal-hal yang tidak diperlukan, menghilangkan duplikasi, merevisi metode serta isi pengajaran, mengusahakan perluasan dan kesinambungan kurikulum. Untuk menyusun artikulasi kurikulum diperlukan kerja sama dari berbagai pihak: para administrator, kepala sekolah, TK sampai rektor universitas, guru-guru dari setiap jenjang pendidikan, orang tua murid dan tokoh-tokoh masyarakat.

Dalam pengembangan kurikulum terdapat beberapa hambatan. Hambatan pertama terletak pada guru. Guru kurang berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum. Hal itu disebabkan beberapa hal. Pertama kurang waktu. Kedua kekurangsesuaian pendapat, baik

---

<sup>10</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 22.

<sup>11</sup> Afiful Ikhwan, *Pengembangan Kurikulum PAI*, (Tulungagung: STAIM Press, 2017), hlm. 29

antara sesama guru maupun dengan kepala sekolah dan administrator. Ketiga karena kemampuan dan pengetahuan guru sendiri. Hambatan lain datang dari masyarakat. Untuk pengembangan kurikulum dibutuhkan dukungan masyarakat baik dalam pembiayaan maupun dalam memberikan umpan balik terhadap sistem pendidikan atau kurikulum yang sedang berjalan. Masyarakat adalah sumber *input* dari sekolah. Keberhasilan pendidikan, ketetapan kurikulum yang digunakan membutuhkan bantuan, serta *input* fakta dan pemikiran dari masyarakat.<sup>12</sup>

#### d. Pendidikan dan Globalisasi

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU no.20 th 2003 pasal 1:1).<sup>13</sup> Pemerintah menyelenggarakan pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan itu diperlukan oleh setiap orang untuk menghadapi perkembangan zaman yang sudah memasuki era globalisasi.

Menurut Nisa, globalisasi secara luas dipahami sebagai peregangannya kegiatan sosial, politik dan ekonomi lintas batas sehingga kejadian, keputusan dan kegiatan yang berlangsung di suatu tempat atau suatu wilayah memiliki arti penting bagi masyarakat keseluruhan. Kemudian pengertian secara luas globalisasi adalah proses pertumbuhan negara-negara maju (Amerika, Eropa dan Jepang) melakukan ekspansi besar-besaran, Kemudian berusaha mendominasi dunia dengan kekuatan teknologi, ilmu pengetahuan, politik, budaya, militer dan ekonomi.<sup>14</sup>

Dalam bidang ekonomi, globalisasi ekonomi berarti terintegrasinya ekonomi nasional ke dalam ekonomi dunia atau global. Bila dikaitkan dalam bidang pendidikan, globalisasi pendidikan berarti terintegrasinya pendidikan nasional ke dalam pendidikan dunia. Bila dipelajari lebih jauh, globalisasi membawa pengaruh terhadap negara-negara

---

<sup>12</sup>Priatmoko. Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0. TA“LIM : (Jurnal Studi Pendidikan Islam. 1 (2), 2018): <http://ejurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/948> diakses pada 14 September 2023. hlm 1-19.

<sup>13</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Departemen Pendidikan nasional Jakarta, 2003, Pasal 1 butir 1), hlm. 3

<sup>14</sup> Nisa. Globalisasi: Membangun Pendidikan Global Berbasis Kearifan Lokal pada Pondok Modern). Jurnal An-Nuha 5 (1) 2018. <http://moraref.kemenag.go.id/documents/article/98073593392398433/download> diakses pada tanggal 13 September 2023. hlm. 101.

berkembang yang baru terlepas dari belenggu penjajahan, baik positif maupun negatif. Pengaruh positif dari globalisasi yaitu membantu/mendorong negara-negara baru berkembang untuk maju secara teknis, serta menjadi lebih sejahtera secara material. Sedangkan pengaruh negatifnya adalah munculnya teknokrasi yang sangat berkuasa, didukung oleh alat-alat teknik modern dan persenjataan yang canggih.<sup>15</sup>

Pendekatan sistem perlu dipergunakan dalam menjelaskan pendidikan, karena pada era global sekarang ini dunia pendidikan telah berkembang sedemikian rupa sehingga menjadi hal ikhwal. Kebutaan dalam era global adalah ketidakmampuan bagaimana belajar. Ciri utama manusia Indonesia masa depan adalah manusia yang mendidik diri sendiri sepanjang hayat dan masyarakat belajar yang terbuka tetapi memiliki pandangan hidup yang mantap. Nilai-nilai universal yang berfungsi memberikan jawaban tentang tujuan hidup hakiki umat manusia di dunia ini, dan dapat menjadi pengendali, pengarah, serta kontrol terhadap perkembangan sistem budaya dan peradaban modern, atau sekurang-kurangnya mempunyai efek pengereman kecenderungan dan sifat dasar masyarakat modern yang bebas tanpa kendali tersebut.<sup>16</sup> Maka peserta didik harus dibekali informasi tentang latar belakang yang memberi dampak pengganda pada pembelajarannya sehingga dapat memberikan motivasi yang besar untuk membaca dan mempelajari informasi dari berbagai sumber.

#### e. Tantangan Pendidikan di Era Globalisasi

Globalisasi sudah mulai menjadi permasalahan aktual pendidikan. Beberapa tantangan pendidikan di era globalisasi :

*Pertama* adalah kualitas pendidikan. Permasalahan globalisasi dalam bidang pendidikan terutama menyangkut output pendidikan. Seperti diketahui, di era globalisasi dewasa ini telah terjadi pergeseran paradigma tentang keunggulan suatu negara, dari keunggulan komparatif (comperative adventage) kepada keunggulan kompetitif (competitive advantage). Keunggulam komparatif madrasah atau sekolah bertumpu pada

---

<sup>15</sup> Hajriyah. Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0. *Momentum : Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 9(1)2020. <https://doi.org/10.29062/mmt.v9i1.64> diakses pada tanggal 14 September 2023 hlm. 42

<sup>16</sup> Imam Machali, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2018), hlm. 65.

kekayaan sumber daya alam, sementara keunggulan kompetitif bertumpu pada pemilikan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas artinya dalam konteks pergeseran paradigma keunggulan tersebut, pendidikan nasional akan menghadapi situasi kompetitif yang sangat tinggi, karena harus berhadapan dengan kekuatan pendidikan global.<sup>17</sup>

*Kedua*, profesionalisme tenaga kependidikan. Salah satu komponen penting dalam kegiatan pendidikan dan proses pembelajaran adalah pendidik atau guru. Betapapun kemajuan teknologi telah menyediakan berbagai ragam alat bantu untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran, namun posisi guru tidak sepenuhnya dapat tergantikan. Itu artinya guru merupakan variabel penting bagi keberhasilan pendidikan.

*Ketiga*, kebudayaan atau akulturasi. Suatu perkembangan kebudayaan dalam abad modern saat ini adalah tidak dapat terhindar dari pengaruh kebudayaan bangsa lain. Kondisi demikian menyebabkan timbulnya proses alkulturasi yaitu pertukaran dan saling berbaurnya antara kebudayaan yang satu dengan yang lainnya. Dari sinilah terdapat tantangan bagi pendidikan yaitu dengan adanya alkulturasi tersebut maka akan mudah masuk pengaruh negatif bagi kebudayaan, moral dan akhlak anak. Oleh karena itu hal ini merupakan tantangan bagi pendidikan untuk memfilter budaya-budaya yang masuk agar tidak terkena dampak negatif dari masuknya budaya asing.

*Keempat*, strategi pembelajaran. Era globalisasi dewasa ini mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap pola pembelajaran yang mampu memberdayakan para peserta didik. Tuntutan global telah mengubah paradigma pembelajaran dari paradigma pembelajaran tradisional ke paradigma pembelajaran modern, namun kenyataannya menunjukkan praktek pembelajaran lebih banyak menerapkan strategi pembelajaran

---

<sup>17</sup> Chaer. *Peran Madrasah Dalam Menghadapi Era Globalisasi dan Budaya*..06(02), 2019. <http://journal.Umpo.ac.id/index.php/muaddib/461/434> diakses pada 13 September 2023. hlm 182-201

tradisional dari pembelajaran baru. Hal ini agaknya berkaitan erat dengan rendahnya profesionalisme guru.<sup>18</sup>

*Kelima*, perbaikan manajemen. Perbaikan manajemen pendidikan dan manajemen sekolah diarahkan untuk lebih memberdayakan lembaga-lembaga pendidikan dan sekolah sebagai unit pelaksanaan terdepan dalam kegiatan belajar mengajar disekolah.<sup>19</sup>

*Keenam*, akses pendidikan. Salah satu kebijakan pemerintah di bidang pendidikan adalah terlaksananya wajib belajar Pendidikan Dasar 9 tahun yang sekarang sudah menuju wajib belajar 12 tahun. Keberhasilan implementasi kebijakan ini mempunyai dampak strategis sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

*Ketujuh*, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagaimana telah kita sadari bersama bahwa dampak positif dari pada kemajuan teknologi sampai kini adalah bersifat fasilitatif (memudahkan). Teknologi menawarkan berbagai kesantiaian dan ketenangan yang semakin beragam.

#### **f. Teknologi Pendidikan**

Penggunaan teknologi sudah bukan hal yang asing lagi di dalam era globalisasi. Termasuk di dunia pendidikan, sebagai tempat lahirnya teknologi, sudah sewajarnya bila pendidikan juga memanfaatkan teknologi untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran. Dari sini, muncul lah istilah teknologi pendidikan.

Teknologi pendidikan adalah metode bersistem untuk merencanakan, menggunakan, dan menilai seluruh kegiatan pengajaran dan pembelajaran dengan memperhatikan, baik sumber teknis maupun manusia dan interaksi antara keduanya, sehingga mendapatkan bentuk pendidikan yang lebih efektif (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Sedangkan teknologi pendidikan adalah suatu proses sistemik dalam membantu memecahkan masalah-masalah pembelajaran. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Hasanah, yang menyatakan bahwa teknologi pendidikan bukan tentang

---

<sup>18</sup> Nurcholih. 2019. Desain Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Unggulan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Journal Piwulang*, 1(2). <https://doi.org/10.32478/piwulang.v1i2.247> Diakses pada tanggal 13 September 2023 hlm.208

<sup>19</sup> Zulfa. Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan Man 1 (Surakarta. *Jurnal Akutabilitas Manajemen*. 1 (2) 2019). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/2396> Diakses pada tanggal 13 September 2023. hlm. 219.

perangkat, mesin, komputer atau artefak lainnya, melainkan itu adalah tentang sistem dan proses yang mengarah ke hasil yang diinginkan.<sup>20</sup>

Menurut Penulis dari beberapa pendapat di atas dapat dikatakan teknologi pendidikan adalah suatu sistem yang dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran sehingga tercapai hasil yang diinginkan.

## **g. Implementasi Teknologi Pendidikan**

### **1) Media Pembelajaran**

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Sedangkan media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran sudah tidak asing lagi, mulai dari teknologi yang sangat sederhana sampai teknologi yang canggih. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk menarik minat siswa dalam belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Perkembangan ilmu pengetahuan telah membawa teknologi memasuki dunia digital. Menurut Kusmawati, implementasi kurikulum melalui penggunaan teknologi digital memiliki peran dalam mendukung dan meningkatkan proses kognitif peserta didik dan keterampilan berpikir. Salah satu contoh teknologi digital adalah internet. Internet dapat memungkinkan guru untuk menyajikan pelajaran menjadi lebih menarik bagi para peserta didik. Saat ini pembelajaran berbasis internet, seperti web-learning, e-learning atau pembelajaran online (pembelajaran jarak jauh) sudah banyak dilakukan. Pembelajaran-pembelajaran ini memanfaatkan internet sebagai media. Selain

---

<sup>20</sup> Hasanah, N. 2018. *Glokalisasi Kurikulum Cambridge di Sekolah Dasar yang Berbasis Teknologi*. Jakarta. Tesis. (UIN Syarif Hidayatullah: Pascasarjana Pendidikan Islam). [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/44934/1/Nurhasanah\\_Fix.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/44934/1/Nurhasanah_Fix.pdf) diakses pada 13 September 2023.

pembelajaran menjadi lebih fleksibel dari segi waktu, tempat dan usia, peserta didik juga dapat mengakses informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran dengan bebas. Karena pembelajaran menjadi lebih individual, maka hal ini dapat meningkatkan proses kognitif peserta didik dan keterampilan berpikirnya.<sup>21</sup>

Contoh lain penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran adalah radio, televisi, video yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda dan juga menarik minat siswa untuk dapat lebih termotivasi lagi dalam belajar. Penggunaan perangkat presentasi interaktif seperti papan tulis elektronik dapat membuat materi pembelajaran menjadi lebih menarik untuk peserta didik.

## 2) Alat Administratif

Teknologi juga dapat dimanfaatkan sebagai alat administratif. Seperti yang dikatakan Selwyn (2011) bahwa salah satu manfaat teknologi digital adalah sebagai perbaikan keefektifan pengorganisasian lembaga pendidikan. Dengan menggunakan komputer, sebagai salah satu produk teknologi digital, lembaga pendidikan dapat lebih mudah untuk mengelola data administrasi, meliputi data siswa, data guru, maupun data sekolah itu sendiri.

## 3) Sumber Belajar

Thilar mengatakan teknologi digital dapat membantu guru untuk memproduksi kajian-kajian pendidikan masa depan dan memungkinkan mereka untuk menghabiskan waktu dengan peserta didik. Dengan tersedianya komputer, guru dapat menyusun rencana pembelajaran dan materi-materi yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk dipelajari. Selain itu, tersedianya internet juga memungkinkan peserta didik untuk mengakses informasi dengan mudah dari sumber yang berbeda. Saat ini, dengan menggunakan teknologi digital, peserta didik banyak mendapatkan kemudahan-

---

<sup>21</sup>Kusmawati. *Implementasi Kurikulum di Penggerak Pembina Generasi Penerus LDII Karanggawang Girikerto Turi Sleman* Yogyakarta. Yogyakarta. Tesis. (UII: Magister Studi Islam, 2016).hlm. 12

kemudahan dalam belajar. tersedianya e-book merupakan salah satu kemudahan tersebut. Peserta didik tidak perlu membeli buku di toko-toko untuk mendapatkan sumber belajar. Peserta didik cukup hanya mendownload e-book yang sudah banyak tersedia di internet.<sup>22</sup>

#### **h. Dampak Globalisasi Terhadap Tradisi Pendidikan Islam**

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari pengaruh perkembangan globalisasi, di mana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat. Era pasar bebas juga merupakan tantangan bagi dunia pendidikan Indonesia, karena terbuka peluang lembaga pendidikan dan tenaga pendidik dari mancanegara masuk ke Indonesia. Untuk menghadapi pasar global maka kebijakan pendidikan nasional harus dapat meningkatkan mutu pendidikan, baik akademik maupun non-akademik, dan memperbaiki manajemen pendidikan agar lebih produktif dan efisien serta memberikan akses seluas-luasnya bagi masyarakat untuk mendapatkan pendidikan.<sup>23</sup>

Ketidaksiapan bangsa kita dalam mencetak SDM yang berkualitas dan bermoral yang dipersiapkan untuk terlibat dan berkiprah dalam kancah globalisasi, menimbulkan Dampak positif dan negatif dari pengaruh globalisasi dalam pendidikan dijelaskan dalam poin-poin berikut:

##### **1. Dampak Positif**

Kemajuan teknologi akibat pesatnya arus globalisasi, merubah pola pengajaran pada dunia pendidikan. Pengajaran yang bersifat klasikal berubah menjadi pengajaran yang berbasis teknologi baru seperti internet dan computer. Apabila dulu, guru menulis dengan sebatang kapur, sesekali membuat gambar sederhana atau menggunakan suara-suara dan sarana sederhana lainnya untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan informasi. Sekarang sudah ada computer. Sehingga tulisan, film, suara, music, gambar hidup, dapat

---

<sup>22</sup> Tilaar. *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan*, (Bandung, Rosdakarya, 2020)hlm. 25

<sup>23</sup>Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Cet ke-1.( Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 2

digabungkan menjadi suatu proses komunikasi.<sup>24</sup> Dalam fenomena balon atau pegas, dapat terlihat bahwa daya itu dapat mengubah bentuk sebuah objek. Dulu, ketika seorang guru berbicara tentang bagaimana daya dapat mengubah bentuk sebuah objek tanpa bantuan multimedia, para siswa mungkin tidak langsung menangkapnya. Sang guru tentu akan menjelaskan dengan contoh-contoh, tetapi mendengar tak seefektif melihat.

Menurut Penulis membaca kembali hasil-hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus kata, visual dan verbal menyimpulkan bahwa stimulus visual membuah hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan-hubungkan fakta dengan konsep.

## **2. Dampak Negatif**

### **a. Komersialisasi Pendidikan**

Era globalisasi mengancam kemurnian dalam pendidikan. Banyak didirikan sekolah-sekolah dengan tujuan utama sebagai media bisnis. John Micklethwait menggambarkan sebuah kisah tentang persaingan bisnis yang mulai merambah dunia pendidikan dalam bukunya “Masa Depan Sempurna” bahwa tibanya perusahaan pendidikan menandai pendekatan kembali ke masa depan. Salah satu ciri utamanya ialah semangat menguji

---

<sup>24</sup> Saodah, Amini. Pengaruh Globalisasi Terhadap Siswa Sekolah Dasar. (*Jurnal Pendidikan dan Dakwah*. 2 (3).2020), hlm. 26

murid ala Victoria yang bisa menyenangkan Mr. Gradgrind dalam karya Dickens. Perusahaan-perusahaan ini harus membuktikan bahwa mereka memberikan hasil, bukan hanya bagi murid, tapi juga pemegang saham. Hanya dengan usaha yang sungguh-sungguh dan berkesinambungan itulah, pendidikan Islam dapat mengubah tantangan menjadi peluang.<sup>25</sup>

b. Bahaya Dunia Maya

Dunia maya selain sebagai sarana untuk mengakses informasi dengan mudah juga dapat memberikan dampak negative bagi siswa. Terdapat pula, Aneka macam materi yang berpengaruh negative bertebaran di internet. Misalnya: pornografi, kebencian, rasisme, kejahatan, kekerasan, dan sejenisnya. Berita yang bersifat pelecehan seperti pedafolia, dan pelecehan seksual pun mudah diakses oleh siapa pun, termasuk siswa. Barang-barang seperti viagra, alkohol, narkoba banyak ditawarkan melalui internet. Contohnya, 6 Oktober 2009 lalu diberitakan salah seorang siswi SMA di Jawa Timur pergi meninggalkan sekolah demi menemui seorang lelaki yang dia kenal melalui situs pertemanan “facebook”. Hal ini sangat berbahaya pada proses belajar mengajar.

c. Ketergantungan

Implementasi perubahan yang dilakukan pada globalisasi lebih bertumpu perubahan material yang sebenarnya bertentangan dengan ajaran agama Islam karena masyarakat revolusi 4.0 lebih diwakili oleh kapitalisme dan sosialisme dengan ketergantungan internet.<sup>26</sup>

Mesin-mesin penggerak globalisasi seperti computer dan internet dapat menyebabkan kecanduan pada diri siswa ataupun guru. Sehingga guru

---

<sup>25</sup> Abudin Nata, “*Tantangan Pendidikan Islam*”, dalam <http://www.pdfqueen.com>, di akses tanggal 14 September 2023.

<sup>26</sup> Kusmawati, H., & Surachman, A. I. (2019). Glokalisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Keagamaan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), <https://doi.org/10.30659/pendas.6.2>. hlm. 98

ataupun siswa terkesan tak bersemangat dalam proses belajar mengajar tanpa bantuan alat-alat tersebut.

## **PENUTUP**

Setiap perguruan tinggi diharapkan memiliki peran yang signifikan dalam konteks interdependensi terutama dalam skala regional dan global. Untuk meraihnya, sistem pengembangan SDM harus mampu memberdayakan anggota organisasi secara luas. Salah satu ciri anggota staf yang terberdayakan oleh sistem pengembangan SDM organisasinya ialah ketika dimilikinya unggulan komparatif dan unggulan kompetitif dalam konteks yang lebih luas, yaitu regional dan global. Konsekuensinya, pengembangan SDM suatu organisasi harus dikonseptualisasikan sebagai suatu usaha dan proses pemberdayaan, yang benar-benar dan harus disadari secara kolektif dalam rangka melakukan investasi masa depan perguruan tinggi.

Pada era globalisasi seperti saat ini dan juga di masa yang akan datang, penguasaan teknologi informasi menjadi sangat penting bagi eksistensi dan perubahan perguruan tinggi di tanah air. Dilihat dari aspek relevansi, era globalisasi akan berdampak pada cepat usangnya hardware dan software pada berbagai bidang, termasuk bidang manajemen. Dengan demikian sektor pengembangan SDM harus direvisi setiap saat. Untuk melakukan hal ini, dituntut adanya kemauan dan niat yang kuat dari seluruh anggota staf pada semua level organisasi untuk menjaga tingkat unggulan kompetitif yang tinggi dalam berbagai bidang. Untuk menghasilkan unggulan kompetitif, maka inovasi dalam hal pengembangan SDM harus menjadi prioritas penting dalam organisasi. Tanpa inovasi yang signifikan, sebuah perguruan tinggi hanya akan memiliki anggota

staf yang tidak mandiri, selalu tergantung pada pihak lain. Dalam perspektif global, anggota staf seperti itu hanya akan menjadi beban bagi perguruan tingginya.

## DAFTAR PUSTAKA.

- Alfi. 2021. Studi Kebijakan Tentang Kurikulum Pengembangan Muatan Lokal. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.19105/rjpai.v2i1.4140>
- Ansori, Ida. 2020. *Pengembangan Kurikulum: Faktor Determinan dan Prinsipnya*, Prosiding Pascasarjana: Institut Agama Islam Negeri Kediri, Vol. 3.
- Azyumardi. 2019. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Cet ke-1. Jakarta: Kencana.
- Chaer. 2019. *Peran Madrasah Dalam Menghadapi Era Globalisasi dan Budaya*.06(02):182-201.<http://journal.Umpo.ac.id/index.php/muaddib> 461/434.
- Daulay. 2021. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Hajriyah. 2020. Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0. *Momentum : Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 9(1). <https://doi.org/10.29062/mmt.v9i1.64>.
- Hamalik, Oemar.2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah. 2018. *Glokalisasi Kurikulum Cambridge di Sekolah Dasar yang Berbasis teknologi* . Jakarta. Tesis. (UIN Syarif Hidayatullah: Pascasarjana Pendidikan Islam). [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/44934/1/Nurhasanah\\_Fix.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/44934/1/Nurhasanah_Fix.pdf).
- Ikhwan, Afiful. 2017. *Pengembangan Kurikulum PAI*, Tulungagung:STAIM Press.
- Indrajit, Djokopranoto. 2020. *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*, Yogyakarta, ANDI.
- Kusmawati, 2016. Implementasi Kurikulum di Penggerak Pembina Generasi Penerus LDII Karangawang Girikerto Turi Sleman Yogyakarta. Yogyakarta. Tesis. (UII: Magister Studi Islam).
- Kusmawati. 2019. Glokalisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Keagamaan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2). <https://doi.org/10.30659/Pendas.6.2.98-115>.
- Machali, Imam. 2018. *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Masnipal. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nisa. 2018. Globalisasi: Membangun Pendidikan Global Berbasis Kearifan Lokal pada Pondok Modern. *Jurnal An-Nuha*. 5 (1): <http://moraref.kemenag.go.id/documents/article/980735933923984/download>.
- Nurcholiq. 2019. Desain Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Unggulan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Journal PIWULANG*, 1(2), 208. <https://doi.org/10.32478/piwulang.v1i2.247>.
- Priatmoko. 2018. Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0. TA“LIM : *Jurnal Studi Pendidikan Islam*. 1 (2): 1-19. <http://ejournal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/948>.
- Saodah, Amini. 2020. Pengaruh Globalisasi Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*. 2 (3).
- Syam, 2019. Guru dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v14i1.2147>
- Tilaar. 2020. Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan, Bandung, Rosdakarya.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Departemen Pendidikan nasional.
- Zainudin. 2021. Pengembangan Kurikulum Berorientasi Pada Mutu Pendidikan. *Al-Amin Journal: Educational and Social ...*, 6(01). <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alamin/article/view/4158%0A>.
- Zulfa, N.C., dan Pardjono. (2019). Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan Man 1 Surakarta. *Jurnal Akutabilitas Manajemen*. 1 (2). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/2396>.